



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI, CERAMAH DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SENI BUDAYA SISWA KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO**

**Hartiningih, M. Subandowo, Hari Karyono**

Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah juga mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah juga adanya interaksi antara pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan dua kelompok sampel yang berupa pembelajaran metode demonstrasi dan pembelajaran metode ceramah dengan motivasi tinggi dan rendah. Teknik pengumpulan hasil tes setiap kelompok menggunakan analisis variansi (Anava) 2 jalur yaitu uji prasyarat analisis dan uji homogenitas. Metode penelitian menggunakan kuesioner atau angket dan tes yang berdasarkan hipotesis-hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan mempertimbangkan pemberian metode pembelajaran demonstrasi dengan pembelajaran ceramah. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar pada pembelajaran demonstrasi dengan pembelajaran ceramah, ada pengaruh motivasi belajar siswa yang tinggi dan motivasi belajar siswa yang rendah dengan model pembelajaran demonstrasi dan pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa juga ada interaksi antara pengaruh penggunaan model pembelajaran demonstrasi, ceramah dan motivasi belajar siswa tinggi dan motivasi belajar rendah.

**Kata Kunci:** demonstrasi, ceramah, motivasi belajar, hasil belajar, seni budaya.

## PENDAHULUAN

Berbagai pihak telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, mulai dari cara mengembangkan dan menyempurnakan pembelajaran hingga bagian-bagian penting yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat yang akan memengaruhi hasil akhir proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat lebih ditingkatkan dengan berusaha memperbaiki proses pembelajaran. Untuk meningkatkan proses pembelajaran ini, peran guru sangatlah penting, yakni sebagai penentu strategi pembelajaran yang tepat. Melihat kenyataan yang demikian maka sebagai seorang guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi pada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan malas dalam belajar mata pelajaran Seni Budaya ini, sehingga prestasi siswa meningkat, dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif bagi siswa, artinya keterlibatan siswa secara aktif akan memberikan keinginan dan motivasi siswa untuk menyiapkan diri masing-masing siswa. Salah satu model pembelajaran yang saat ini diyakini memberikan kontribusi cukup besar terhadap perkembangan/ peningkatan prestasi siswa adalah pembelajaran demonstrasi. Belajar belum dianggap selesai apabila salah satu dari anggota tim belum menguasai bahan pelajaran yang di berikan. Pada dasarnya, seringkali di sekolah telah melakukan kegiatan berkelompok, dimana Siswa sudah menerapkan pembelajaran berkelompok untuk menyampaikan konsep-konsep materi.

Pembelajaran Seni Budaya yang terjadi di SMP Negeri 7 Probolinggo selama masa Pandemi masih menerapkan metode tradisional, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran masih belum menerapkan metode yang bervariasi, seperti: unjuk kerja, percobaan, peta konsep, ataupun model pembelajaran yang lain. Padahal, proses pembelajaran dikatakan keberhasilan dilihat dari proses pembelajarannya karena dari proses akan berpengaruh terhadap hasil akhir. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, namun harus juga terampil dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada masa Pandemi COVID-19 yang sudah melanda seluruh dunia, termasuk di Indonesia selama hampir 2 tahun ini. Dimana aktivitas kegiatan belajar mengajar juga ikut terdampak. Karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan secara *Online* atau Dalam Jaringan (Daring). Sehingga tidak memungkinkan guru bertatap muka melakukan pembelajaran. Permasalahn berikutnya yaitu siswa belum bisa memenuhi Standar Kompetensi materi Menggambar Model pada mata pelajaran Seni Budaya. Hal tersebut karena siswa kurang tertarik penyampaian materi yang diberikan oleh guru secara daring, seharusnya materi Menggambar Model menggunakan metode demonstrasi agar lebih tertarik. Dengan metode tersebut, dalam proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Metode Demonstrasi dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang di dalamnya disajikan model, langkah, bahan, dan alat dengan melakukan aktivitas langsung dan/atau menggunakan media pembelajaran. Tujuan utama metode ini untuk menjelaskan makna dari suatu konsep

dan menunjukkan bagaimana sesuatu itu dilakukan atau dengan proses apa sesuatu itu terjadi. Menurut Sia (2016) manfaat psikologi pedagogis yang dapat dicapai melalui penggunaan Metode Demonstrasi, antara lain: (1) Perhatian siswa dapat lebih terarah; (2) Proses belajar siswa lebih fokus pada materi yang akan dipelajari; (3) Pengalaman dan kesan hasil pembelajaran lebih tertanam kuat pada diri siswa.

Sejalan dengan tujuan metode pengajaran berbasis aktivitas yakni demonstrasi ini dimana siswa dituntut untuk bisa berperan aktif, sehingga siswa memahami betul apa yang sedang dipelajari karena siswa memiliki pengalaman, keterlibatan dalam suatu materi atau topik yang sedang dipelajarinya. Lebih lanjut pemilihan strategi pengajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Selain menggunakan pembelajaran ceramah, pengajaran melalui Metode Demonstrasi dapat pula dilakukan karena dengan metode ini diharapkan siswa lebih paham, mengingat materi pelajaran Seni Budaya tidak hanya teoritis saja, tapi lebih cenderung pada pemahaman yang dapat diterapkan dalam keseharian siswa, sehingga siswa memahami materi secara teoritis dan praktik. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa Metode Demonstrasi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis, dan memecahkan masalah. Sehingga siswa dapat dengan mandiri memahami konsep-konsep Seni Budaya.

Selain metode pembelajaran, yang perlu menjadi perhatian juga dalam pelaksanaan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan perilaku

pada diri siswa, di mana hal ini sangat berkaitan dengan kejiwaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini tidak terlepas dengan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual dalam kegiatan belajar. Fungsi khususnya agar dapat menumbuhkan motivasi, kebahagiaan, dan semangat untuk belajar. Sebaliknya, tidak adanya motivasi dalam diri siswa akan menghambat proses belajar mengajar, karena siswa tidak memiliki gairah untuk mengikuti atau mempelajari materi yang diberikan, yang didiskusikan, yang ditunjukkan ataupun yang sedang dikerjakan secara bersama-sama.

Dibutuhkan juga kreativitas guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang membangkitkan motivasi belajar siswa terutama saat belajar materi Seni Budaya. Merujuk dari beragamnya metode pembelajaran yang ada, penulis memilih Metode Demonstrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan.

Menurut ahli pendidikan motivasi dibagi menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang cara mengaktifkan atau beroperasinya tanpa perlu rangsangan dari luar karena individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu secara internal. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang cara mengaktifkannya membutuhkan stimulus dari luar. Contoh nyata bagaimana motivasi ini bekerja adalah ketika siswa belajar, ketika siswa dibimbing oleh motivasi internal, tujuannya adalah rasa ingin tahu tentang apa yang sedang dibaca/dipelajari, sehingga siswa akan berusaha untuk mencari informasi berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari, dimana informasi dapat

didapatkan dari buku, media cetak, ataupun dari teman serta guru sebagai sumber dari informasi. Kondisi seperti ini akan berimplikasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya metode pengajaran yang diterapkan pun akan hidup. Sedangkan nilai yang baik menjadi dorongan/motivasi yang berasal dari luar. Di mana siswa akan mendapatkan perbedaan atau lebih dari teman-temannya di kelas. Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 7 Probolinggo banyak siswa yang kurang interested (tertarik) terhadap mata pelajaran Seni Budaya, hal ini disebabkan berbagai hal yang salah satunya yaitu kurang inovatifnya dalam penyampaian materi Seni Budaya, sehingga dalam hal ini butuh metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan bisa menyenangkan serta memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: perbedaan hasil belajar siswa antara Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah pada mata pelajaran Seni Budaya; perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Seni Budaya; dan interaksi antara pembelajaran yang menggunakan Metode Demonstrasi dengan Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.

## **METODE**

Rancangan eksperimen digunakan dalam penelitian ini dengan perlakuan dua kelompok sampel yang berbeda dan menyesuaikannya menjadi homogen. Pembelajaran metode demonstrasi diperlakukan kepada salah satu kelompok sampel. Sedangkan

kelompok yang lain diberi perlakuan pembelajaran metode ceramah. Kemudian masing-masing kelompok dipecah menjadi dua, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan motivasi tinggi dan kelompok kontrol dan eksperimen dengan motivasi rendah.

Setiap kelompok, baik kelompok dengan pembelajaran metode demonstrasi kelompok maupun metode ceramah diberi tes di akhir pembelajaran atau akhir pemberian perlakuan untuk mengetahui hasil belajar. Kemudian, hasil tes setiap kelompok dianalisis menggunakan Anava 2 jalur.

Populasi penelitian yaitu sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2007: 220). Sedangkan menurut Arikunto (2009: 102) populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa SMP Negeri 7 Probolinggo sejumlah 415 siswa.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. (Hadi, 2007: 221). Pengertian yang lain, sampel yaitu sebuah sistem yang khas dari sebagian subjek penelitian, gejala, atau objek dari populasi (Darmawan, 2006: 63). Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan sampel yang diambil dari populasi, namun berikutnya hasil digunakan untuk menginterpretasikan populasi (sifat dan karakteristiknya). Yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII, sedangkan yang menjadi sampel dari populasi ini sebanyak 160 siswa.

Secara umum, dalam penelitian sosial (termasuk bidang pendidikan) sering menggunakan metode pengumpulan data diantaranya: (1) kuesioner atau angket; (2) wawancara; (3) observasi; (4) dokumenter; dan (5) tes (Arikunto, 2009) dalam Sudikin dan Mundir (2005:215). Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dan tes.

Metode Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis dan digunakan untuk mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2009: 124). Kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden berupa pilihan ganda tertutup yang memiliki beberapa alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Metode kuesioner ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.

Sedangkan metode tes merupakan serangkaian latihan berupa pertanyaan atau alat lain untuk mengukur kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan atau bakat seseorang atau kelompok (Arikunto, 2009: 127). Selain itu, digunakan pula tes prestasi atau *achievement test* yang digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2009: 128). Tes dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa, berupa nilai siswa selama mengikuti tes. Tes tersebut dilakukan guna menguji hasil belajar Seni Budaya siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Demonstrasi sendiri berarti memperlihatkan, namun metode Demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya dipergunakan untuk memperlihatkan suatu kejadian. Namun, menurut Sukarno (2005) dalam Sumiyati (2018: 2), demonstrasi lebih ditujukan untuk menunjukkan prinsip, menguji kebenaran hukum yang diturunkan secara teoretis dan meneguhkan pemahaman. Pendapat tersebut didukung oleh Subiyanto (2009) dalam Suhendro (2018: 2) yang

mengemukakan bahwa demonstrasi itu dilakukan untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip sains, untuk melatih berpikir kritis, untuk menunjukkan bagaimana bekerjanya suatu alat atau untuk mengilustrasikan penerapan konsep sains dalam kehidupan.

Adapun fungsi dari pelaksanaan demonstrasi di kelas adalah: (1) untuk memunculkan suatu masalah, (2) untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dengan jelas, (3) untuk membantu memecahkan masalah, (4) untuk secara singkat mengulangi apa yang telah dipelajari siswa Subiyanto (2008: 52). Demonstrasi bersifat kualitatif bukan kuantitatif dan hasil demonstrasi dapat diketahui dengan segera. Sedangkan tujuan pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran Seni Budaya adalah sebagai deskripsi fakta, prinsip, dan proses ilmiah yang membangkitkan minat dan merangsang pemecahan masalah pada siswa.

Istilah metode ceramah dalam bahasa Inggris disebut dengan *lecture method*. Merriam Webster mendefinisikan *lecture* dalam konteks pembelajaran sebagai: "*A talk or speech given to a group of people to teach them about a particular subject*" (Ceramah atau pidato yang diberikan kepada sekelompok orang untuk mengajari mereka tentang subjek tertentu). Menggunakan cerita sebagai sarana pembelajaran utama merupakan metode guru dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar prosesnya berjalan dengan baik.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Sudjana, 2010:22). Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran di depan sekelompok siswa melalui narasi lisan atau penjelasan langsung. Dalam metode ceramah (*lecture method*) yang merupakan

metode pembelajaran secara monolog dan komunikasi satu arah (*oneway communication*) yang dilakukan oleh guru. Metode ini dianggap paling efektif untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber pilihan siswa.

Menurut Sutikno (dalam Sumiyati, 2018:4) Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya. Metode ini sampai sekarang masih sering digunakan. Guru biasanya belum merasa puas jika tidak melakukan ceramah. Seolah-olah jika tidak ada ceramah tidak ada proses pembelajaran.

Keunggulan dari penggunaan metode ceramah salah satunya dapat menghemat waktu sehingga pada masa pandemi (pembelajaran online) seperti saat ini metode ceramah menjadi jalan utamanya dalam penyampaian materi. Meskipun pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan secara langsung, metode ceramah tetap bisa digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Meet* melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* terbatas waktu, sehingga metode ceramah sangat tepat diterapkan.

Menurut Indrakusuma (2005:110), motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Selain itu, Pasaribu dan Simanjuntak (2004:49) mengemukakan bahwa tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di dorong oleh sesuatu kekuatan, kekuatan pendorong inilah yang disebut dengan motif. Selanjutnya berdasarkan pada ungkapan tersebut dapat dinyatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan

tertentu karena terdapat dorongan kekuatan yang mendorongnya. Lebih lanjut Sardiman (2008:74) mengemukakan bahwa berawal dari motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang bersifat aktif.

Daya penggerak atau kekuatan yang bersifat aktif disebut dengan motivasi, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi dapat timbul dari dalam individu (motivasi instrinsik) dan dapat pula timbul dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). (Usman, 2006:29). Motivasi ekstrinsik adalah daya dorong atau kekuatan pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, sedangkan motivasi instrinsik adalah daya dorong atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tentang motivasi di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum motivasi itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dikatakan sebagai motivasi intrinsik, dan sedangkan motivasi yang berupa rangsangan, daya penggerak atau kekuatan pendorong yang berasal dari luar, disebut dengan motivasi ekstrinsik. Kedua bentuk motivasi tersebut saling berkaitan, artinya bahwa motivasi intrinsic akan lebih bermakna atau berarti apabila diperkuat dengan motivasi ekstrinsik.

Menurut Poerwodarminto dalam Ratnawati (2007: 206), hasil adalah sesuatu yang telah dihasilkan, dikerjakan atau dibuat seseorang. Sedangkan hasil belajar dimaknai sebagai capaian siswa dalam jangka waktu tertentu dan direkam dalam bentuk rapor. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana (2005) menyatakan bahwa prestasi hasil belajar merupakan sebuah rangkaian kejadian untuk menentukan tingkat kecakapan penguasaan kompetensi seseorang melalui cara membandingkan dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati. Tujuan pencapaian

hasil belajar terwujud dalam bentuk berubahnya tingkah laku dalam wujud kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar. Belajar Seni Budaya pada siswa yang menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dilakukan dengan pemberian angket lalu diteskan guna melihat tingkat validitas dan reliabilitas angket.

### Uji Validitas

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melihat hasil uji validitas lalu dibandingkan dengan r tabel N = 60 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 0.254. Hasil uji instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi**

Item	R hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.509	0.254	valid
Item 2	0.496	0.254	valid
Item 3	0.828	0.254	valid
Item 4	0.750	0.254	valid
Item 5	0.463	0.254	valid
Item 6	0.643	0.254	valid
Item 7	0.436	0.254	valid
Item 8	0.553	0.254	valid
Item 9	0.682	0.254	valid
Item 10	0.740	0.254	valid
Item 11	0.675	0.254	valid
Item 12	0.415	0.254	valid
Item 13	0.529	0.254	valid
Item 14	0.682	0.254	valid
Item 15	0.724	0.254	valid
Item 16	0.701	0.254	valid
Item 17	0.410	0.254	valid

Item 18	0.509	0.254	valid
Item 19	0.496	0.254	valid
Item 20	0.820	0.254	valid

Hasil uji instrumen tampak pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikan 5%. Beberapa instrumen yang dipakai menunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari nilai r tabel *Product Moment* sebesar 0.254. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid atau dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat penentu keandalan alat ukur yang digunakan. Semakin besar angka reliabilitas, informasinya dapat dipercaya, maka semakin baik (*reliable*) alat ukur tersebut untuk dipakai pada penelitian berikutnya atau lokasi penelitian yang lain. Rumus yang dipakai yaitu rumus alpha. Hasil uji reliabilitas data hasil penelitian ini sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	r	Keterangan
Motivasi Belajar	0.906	Reliabel

Hasil uji reliabilitas di atas tampak jika angka koefisien reliabilitas variabel yang digunakan lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu sebesar 0.6. Sehingga jawaban responden dapat dipercaya. Apabila dilakukan penelitian serupa dalam waktu yang berbeda, responden akan memberikan jawaban yang sama. Selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen motivasi, akan dilakukan uji analisis variansi 2 jalur untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat, untuk mengetahui normalitas dan homogenitas yang digunakan.

**Uji Normalitas**

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mendeteksi normalitas data, antara lain: (1) melihat rasio Skewness/Kurtosis, (2) menggunakan Grafik, dan (3) menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis berikut:

Ho: distribusi data normal

H1: distribusi data tidak normal

Sedangkan kriteria menentukan keputusan sebagai berikut: jika probabilitas sig.,  $\alpha > 0.05$  maka data terdistribusi secara normal, sedangkan probabilitas sig.,  $\alpha < 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 3 Hasil Uji normalitas Metode Demonstrasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Demonstrasi		
N		60
Normal	Mean	73.9000
Parameters	Std.	9.80609
a,b	Deviation	.145
	Absolute	.135
Most Extreme	Positive	-.145
Differences	Negative	1.121
		.162
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Nilai K-S metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan angka 1.121 dengan probabilitas signifikansi 0.162, dengan angka di atas  $\alpha = 0.05$ . Hal tersebut bermakna bahwa  $H_0$  diterima atau data hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4 Hasil Uji normalitas Metode Ceramah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Ceramah		
N		60
Normal	Mean	79.4667
Parameters	Std. Deviation	10.04645
a,b	Absolute	.122
	Positive	.122
Most Extreme	Negative	-.095
Differences		.943
		.337
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Nilai K-S untuk data pembelajaran demonstrasi didapatkan nilai 0.943 dengan probabilitas signifikansi 0.337 dan angkanya di atas  $\alpha = 0.05$ . Hal tersebut bermakna  $H_0$  diterima atau data hasil belajar metode ceramah terdistribusi secara normal.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik menggunakan metode demonstrasi ataupun ceramah memiliki data yang terdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Perhitungan Homogenitas Hasil Pre test**

Levene's Test of Equality of Error Variances a			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
F	df1	df2	Sig.
1.482	3	116	.223

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+ Faktor\_A+Faktor\_B+Faktor\_A \* Faktor\_B

Pengambilan keputusan didapat dengan acuan: Jika probabilitas nilai  $< 0.05$ , maka data tidak homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka data homogen.

Didasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas data tersebut adalah 0.223, yang berarti probabilitas >0.05. Fenomena ini menjelaskan bahwa data kelas metode demonstrasi dan metode ceramah homogen. Kesimpulannya, bahwa jika kedua tempat penelitian memiliki karakteristik yang sama atau homogen, maka kedua sampel tersebut memiliki kemampuan yang sama atau homogen untuk mempelajari Seni Budaya.

Setelah proses pembelajaran di setiap kelas terlaksana, satu kelas dengan metode demonstrasi dan satu kelas dengan metode ceramah. Dari pembelajaran terhadap 160 sampel tersebut tampak jika ada sebgaiian siswa yang suka dengan metode demonstrasi, tampak senang atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikatakan sebagai kelompok yang memiliki motivasi tinggi, Namun ada sebagian juga yang kurang suka metode ceramah atau memiliki motivasi rendah. Setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan, di mana satu kelas melakukan pembelajaran demonstrasi dan kelas lainnya melakukan pembelajaran ceramah.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, uji berikutnya adalah uji signifikansi dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur. Adapun hasil perhitungannya dalam uji hipotesis berikut.

**Uji Hipotesis**

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji Anava 2 Jalur, dengan hasil deskriptif dari dua kelas di bawah ini.

**Tabel 6 Deskriptif Hasil Prestasi Seni Budaya**

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar				
Faktor_A	Faktor_B	Mean	Std.Deviation	N
Demonstrasi	Motivasi Tinggi	86.7667	7.12782	30
	Motivasi Rendah	72.1667	6.65444	30
	Total	79.4667	10.04645	60
Ceramah	Motivasi Tinggi	77.3333	8.68345	30
	Motivasi Rendah	70.4667	9.78998	30
	Total	73.9000	9.80609	60
Total	Motivasi Tinggi	82.0500	9.20100	60
	Motivasi Rendah	71.3167	8.34325	60
	Total	76.6833	10.27274	120

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Seni Budaya pada setiap kelas demonstrasi dan ceramah pada siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah terdapat perbedaan rata-rata.

Uji signifikansi hasil rata-rata tersebut menggunakan uji t, dengan nilai signifikansi di bawah 0.05 ( $\alpha < 0.05$ ). kesimpulannya, bahwa terdapat perbedaan prestasi Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah.

Berikutnya, uji signifikansi beda rata-rata antara siswa bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah didapatkan hasil nilai signifikansi di bawah 0.05 ( $\alpha < 0.05$ ), fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo yang bermotivasi tinggi dengan yang bermotivasi rendah pada pembelajaran ceramah.

Pada metode pembelajaran demonstrasi didapatkan nilai signifikansi di bawah 0.05 ( $\alpha < 0.05$ ), fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7

Probolinggo yang bermotivasi tinggi dengan yang bermotivasi rendah pada pembelajaran demonstrasi.

Setelah uji prasyarat selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan uji Anava 2 jalur guna mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi yang dimiliki siswa.

Hasil dari uji Anava dua jalur, sebagai berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji Anava 2 Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4834.300 <sup>a</sup>	3	1611.433	24.202	.000
Intercept	705640.033	1	705640.033	10597.848	.000
Faktor_A	929.633	1	929.633	13.962	.000
Faktor_B	3456.130	3	1152.043	17.364	.000
Faktor_A*B	448.533	6	74.756	1.111	.369
Error	7723.660	11	702.151		
Total	12557.900	14			
Corrected Total	12557.900	14			

a. R Squared = .385 (Adjusted R Squared = .369)

Dari tabel di atas dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut:

- a. Rasio FA (nilai F hitung pada metode pembelajaran) = 11,045 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 116$  diperoleh nilai F tabel = 3,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, berarti terdapat pengaruh hasil belajar antara metode demonstrasi dan ceramah

yang dilaksanakan pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Probolinggo.

- b. Rasio FB (nilai F hitung pada motivasi belajar siswa) = 51,907, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,001, dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 116$  diperoleh nilai F tabel = 3,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, berarti terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi rendah pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Probolinggo.
- c. Nilai signifikansi pada interaksi antara Metode Pembelajaran demonstrasi dan ceramah serta motivasi belajar siswa tinggi dan rendah diperoleh nilai F hitung sebesar 6,736 dengan tingkat signifikan 0,011, perbandingan dengan F tabel dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; ( $6,736 > 3,94$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran demonstrasi dan ceramah serta motivasi belajar tinggi dan rendah berpengaruh kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Artinya ada interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi, ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijabarkan bahwa  $H_0$  ditolak atau

H<sub>1</sub> diterima. Yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan interaksi yang signifikan antara hasil tes siswa yang diperlakukan dengan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang rendah pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Dari hasil perhitungan dan hasil tes yang dilakukan pada setiap kelas dapat dijabarkan bahwa pada awal pembelajaran, hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo memiliki kemampuan dan rata-rata hasil belajar sama. Namun, setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah terdapat perbedaan hasil yang signifikan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan perlakuan pada siswa yang dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah, lalu menggunakan metode demonstrasi juga memiliki rata-rata hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami pengalaman belajar dan melihat langsung apa yang telah dipraktikkan sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Sejalan dengan pembelajaran demonstrasi, hampir keseluruhan materi mampu diserap siswa karena mereka terlibat dalam aktivitas belajar, pengerjaan tugas, dan penginterpretasian secara langsung, sehingga bisa lebih memahami materi. Rata-rata antara kelas dengan pembelajaran demonstrasi dan ceramah memiliki perbedaan yang signifikan. Fenomena tersebut tampak pada nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh setiap kelas, di mana yang menggunakan metode pembelajaran

demonstrasi memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah. Secara statistika, hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi perbedaan kedua pembelajaran tersebut di bawah 0.05.

Selain itu, perhitungan dengan menggunakan Anava 2 jalur diperoleh nilai FA (F hitung untuk faktor model pembelajaran demonstrasi dan model pembelajaran ceramah) yang lebih besar dari F tabel, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh hasil belajar antara model pembelajaran demonstrasi dan ceramah yang dilaksanakan pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, di mana terdapat perbedaan hasil belajar Seni Budaya di SMP Negeri 7 Probolinggo antara yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah.

Motivasi siswa dalam pembelajaran cenderung bervariasi, di mana ada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Perbedaan motivasi yang ada berpengaruh khusus terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa. Fenomena tersebut ditunjukkan juga dengan uji beda rata-rata, di mana hasil prestasi siswa dengan motivasi tinggi dan rendah dengan metode pembelajaran berbeda (demonstrasi dan ceramah) mencapai hasil yang berbeda untuk siswa yang bermotivasi tinggi dan yang rendah ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel, secara berurutan untuk pembelajaran demonstrasi dan ceramah adalah 8,201 dan 2.874.

Selain itu, dengan menggunakan Anava 2 jalur didapatkan nilai FB (F hitung untuk tingkat motivasi siswa tinggi dan motivasi siswa rendah). Bahwa FB lebih besar F tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan yang rendah pada mata

pelajaran Seni Budaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Perhitungan dengan Anava 2 jalur juga dimanfaatkan untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran demonstrasi dan ceramah dengan siswa dengan motivasi tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan interaksi antara keduanya, pembelajaran demonstrasi dan ceramah dengan siswa bermotivasi belajar tinggi dan rendah dapat dijabarkan bahwa Anava 2 jalur memiliki interaksi yang signifikan. Fenomena ini tampak pada nilai F hitung  $> F$  tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 (5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Berarti bahwa, terdapat interaksi antara model pembelajaran demonstrasi, ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi diperlakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang motivasinya rendah. Begitu pula pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode ceramah, memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang motivasinya rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat (dalam hal ini metode pembelajaran ceramah), maka motivasi belajar tinggi yang dimiliki oleh siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, tepatnya dalam hal ini pada mata pelajaran Seni Budaya.

## SIMPULAN

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.
2. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan yang rendah pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.
3. Terdapat interaksi antara metode demonstrasi, ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 7 Probolinggo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berg, Euwe.1991. *Miskonsepsi Matematika dan Remediasi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Darmawan, Didit. 2006. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Metromedia Mandiri Pustaka: Surabaya.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatkhan. 2017. *Pengertian Keterampilan Proses Sains*.
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco

**Hartiningsih, M. Subandowo, Hari Karyono**

*Pengaruh Metode Demonstrasi, Ceramah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....(Hal 1331-1344)*

- Hadi, Sutrisno. 2007. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: YPPF. UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. 2001. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Indrakusuma, Dean, Amir. 2005. *Media Pembinaan Pendidikan*, Surabaya: Fa Dian Indah Pustaka,
- Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Irwanto. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koesmiyati, Endang. 2006. *Motivasi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa*. Jur. Vidya: Jilid 3.
- Lisa, Choiru. Trsinawati. 2004. *Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis Bagi Murid Taman Kanak-kanak Muslimat XII Rahayu*.
- Marpaung. 2003. *Perubahan Paradigma Pembelajaran Matematika Sekolah. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Mustangin. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Islam
- Mudzakir, Ahmad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pasaribu & Simanjuntak. 2004. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito.
- Paulina. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Poerwardarminta, WJS. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Ratnawati, Tri. 2007. *Identifikasi hambatan belajar fisika siswa kelas III SLTP 3 Lawang*. Terbitan: Universitas Negeri Malang. Jurusan Pendidikan Fisika.
- Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. FKIP Universitas Pattimura Ambon.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito, Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarlito, Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Satiadarma. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sia, Tjundjing. 2016. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi*.
- Slameto. 2001. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto. 2005. *Study Skills: Do I Really Need This Stuff*. Cakrawala Pendidikan: Edisi November.
- Subiyanto. 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: P2LPTK.
- Subiyanto. 2009. *Evaluasi Pendidikan IPA*. Jakarta: P2LPTK.
- Sudikin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Insan Cendikia: Surabaya..
- Sudjana, Nana. 2005. *Statistika II*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhendro. S. 2018. *Pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMAN 3 Metro*. JPG (Jurnal Penelitian Geografi). FKIP. Universitas Bandar Lampung.
- Sukarno. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumiyati, S. (2018). *Perbedaan Metode Demonstrasi Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan. Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Usman, Uzer, Mohammad. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. (edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Edisi Pertama. Malang: Penerbit UMM Press.

Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.